

**Info Artikel**

**Kata Kunci:**

*Peran Kepemimpinan,  
Kepemimpinan Yang Efektif*

Korespondensi Penulis

[1marnybismi@gmail.com](mailto:marnybismi@gmail.com)

[2abyed23@parahikma.ac.id](mailto:2abyed23@parahikma.ac.id)

ISSN (Print)

**2599-1523**

ISSN (Online)

**2797-7536**

## PERAN KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Sumarni<sup>1✉</sup> Mansyur<sup>2✉</sup>

Institut Parahikma Indonesia<sup>1,2</sup>

### Abstrak

Lembaga pendidikan sudah tentu membutuhkan seorang figur pemimpin, kendati demikian kepemimpinan seperti apa yang mampu menjalankan suatu lembaga pendidikan, apakah lembaga pendidikan memerlukan seorang pemimpin. Secara umum kepemimpinan dapat dipahami sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Serta lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa kearah masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan dapat disebut sebagai seseorang yang memegang otoritas yang menentukan perkembangan lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam tulisan ini penulis mengamati bahwa setiap lembaga pendidikan yang dikenal dengan kata lain adalah sekolah dan kepemimpinan adalah seseorang yang bertanggung jawab atas segala kemajuan yang ada di lingkungan sekolah sehingga dalam tulisan ini dibahas tentang urgensi kepemimpinan dalam pendidikan, model atau jenis kepemimpinan, dan peran kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan.

### Abstract

Educational institutions certainly need a leader figure, even so what kind of leadership is capable of running an educational institution, does the educational institution need a leader. In general, leadership can be understood as a leader who is able to direct, foster or manage, guide and also show or influence. And educational institutions are a useful container for fostering human beings, leading to a better future. Leadership in educational institutions can be referred to as someone who holds the authority that determines the development of educational institutions. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. In this paper the author observes that every educational institution known in other words is a school and leadership is someone who is responsible for all progress in the school environment so that in this article the urgency of leadership in education, models or types of leadership, and the role of leadership are discussed. effective in education.

**Keywords:** *Leadership roles, effective leadership*

## PENDAHULUAN

Kita tau bahwa makhluk individu sekaligus makhluk sosial adalah manusia, dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah (Akhli, 2001).

Suatu pendidikan dikatakan berhasil sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Secara universal kepemimpinan dapat dipahami sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Serta lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa kearah masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan dapat disebut sebagai seseorang yang memegang otoritas yang menentukan perkembangan lembaga pendidikan (Syarifuddin, 2021).

Menurut Ginanjar (2006). mengatakan bahwa ribuan orang mengharap diri mereka menjadi pemimpin. Mereka seringkali tak menyadari bahwa mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri. Saat seorang anak menjadi ketua kelas maka ia adalah seorang pemimpin. Ketua RT juga pemimpin, guru adalah pemimpin bagi muridnya, bahkan seorang ibu pun adalah pemimpin bagi anak-anaknya. Hampir setiap orang menjadi pemimpin di lingkungannya masing-masing terlepas dari besar kecilnya jumlah orang dalam kelompok tersebut. Meski hanya satu orang saja pengikutnya maka ia masih dikatakan sebagai seorang pemimpin. Bahkan manusia seorang diri harus mampu memimpin dirinya sendiri.

Dalam hal ini penulis melakukan analisis terhadap judul kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Pembahasannya meliputi urgensi kepemimpinan dalam pendidikan, model atau jenis kepemimpinan, dan peran kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan.

## METODOLOGI

Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Dalam studi Pustaka, penulis melakukan kegiatan pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan dengan analisis & Implementasi Kebijakan Versi William Dunn kemudian penulis melakukan penelaahan kembali terhadap literatur-literatur tersebut secara mendalam sehingga bisa menghasilkan inti dalam pembahasan dan hasil kesimpulannya tersebut. Beberapa tahap presentasi data diterapkan dalam tulisan ini, yaitu penyajian kembali data, deskripsi untuk memetakan pola data, dan interpretasi untuk menyoroti makna secara pasti kontekstual peristiwa kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Kemudian penarikan kesimpulan dengan metode dinarasikan secara jelas dengan paragraph- paragraph.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, memungkinkan penulis untuk menghasilkan deskripsi sejelas jelasnya tentang Peran Kepemimpinan dalam

Lembaga Pendidikan, seperti bagaimana urgensi kepemimpinan dalam pendidikan, model atau jenis kepemimpinan, dan peran kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Kepemimpinan dalam Pendidikan**

Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan adanya persaingan global yang panas, di beberapa negara telah berupaya untuk melakukan revitalisasi pendidikan. Revitalisasi ini termasuk pula dalam hal perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan, terutama dalam hal pola hubungan atasan-bawahan (vertikal-horizontal), yang semula bersifat hierarkiskomando menuju ke arah kemitraan bersama. Kepemimpinan dan pendidikan adalah dua hal yang tidak sama akan tetapi tidak bisa dipisahkan, alasan yang mendasar adalah pada dasarnya disetiap suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya peran sebuah pemimpin. Kepemimpinan dalam pendidikan mempunyai aturan-aturan yang kompleks, sehingga hal tersebut menjadi sangat penting untuk dikolaborasikan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa salah satu pendorong dari sebuah kemajuan adalah kepemimpinan yang kuat dan sekaligus bisa melayani masyarakat (Jannah, Arni, Fatwa, Hanifah, & Akhmad, 2021).

Kepemimpinan dibutuhkan untuk menggerakkan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor penentu berhasilnya suatu program dalam pendidikan. Perlu digaris bawahi keberhasilan pendidikan bukan merupakan hasil karya perorangan, akan tetapi karya dari kerjasama yang kompeten. Maka dari itu pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada tim kerjanya (leadership is influence) untuk bekerja dengan efektif dan efisien.

Pemimpin pada lembaga pendidikan haruslah memiliki kewibawaan, sifat-sifat, keterampilan serta fleksibilitas. Sedangkan tujuannya ialah: peningkatan sumber daya manusia, anggaran untuk belanja, fasilitas, serta korelasi masyarakat. Tujuan pada lembaga pendidikan akan tercapai apabila pemimpin bisa terus maksimal memimpin untuk mencapai tujuan. Pemimpin harus memiliki kemampuan seperti proses mensugesti, memberi dorongan, memberi bimbingan, memberi arahan dan mampu menggerakkan orang lain agar pengaplikasian pengembangan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif pada proses untuk mencapai tujuan pendidikan (Fanisa Inul, 2020).

Nabi Muhammad SAW. adalah sosok seorang pemimpin yang menjadi contoh ideal sosok pemimpin karena beliau adalah pemimpin agama sekaligus pemimpin negara. Rasulullah memiliki sifat utama sebagai dasar dalam memimpin yaitu: Sidiq, Amanah, Tabliq, dan Fathanah (Fauzi & Imron, 2019).

#### **1. Amanah (dapat dipercaya).**

Rasulullah dapat dipercaya karena mampu merahasiakan sesuatu yang seharusnya tidak diketahui oleh sahabatnya, menyampaikan suatu hal sesuai dengan tingkat kepentingan dari hal tersebut. Sudah selayaknya seorang pemimpin memiliki sifat amanah, menjaga dan memelihara atas apa yang telah di amanahkan

kepadanya, baik amanah yang diberikan Allah SWT maupun jabatan yang dipikulnya hingga mencapai sebuah keberhasilan untuk semua pihak;

2. Tabligh (menyampaikan).

Seorang Nabi sekaligus Rasul sudah menjadi tugas pokok untuk menyampaikan segala sesuatu yang di perintahkan oleh Allah SWT, walaupun Allah tidak memerintahkan untuk disampaikan;

3. Fatanah (cerdas serta bijaksana).

Seorang pemimpin hendaknya bijaksana serta cerdas dalam bertindak dan memecahkan sebuah persoalan, memiliki wawasan yang luas dan mendalam. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja pemimpin tersebut. Sifat fatanah bukan hanya ditujukan kepada seorang pemimpin, akan tetapi seluruh umat manusia hendaklah memiliki kecerdasan serta kebijaksanaan dan menggunakan intelektualitas dengan tepat;

4. Shiddiq (jujur dan benar).

Kejujuran merupakan keselarasan ucapan dengan fakta yang terjadi, dengan demikian seorang pemimpin dalam penyampaian yang benar dan jujur akan selalu mendapatkan kepercayaan dari bawahannya (Mubasyaroh, 2018).

### **Model atau Jenis Kepemimpinan**

Secara umum, penulis membahas 6 macam gaya kepemimpinan yaitu transformasional, demokratis, suportif, transaksional, karismatik, dan otokratis.

1. Transformasional

Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai hubungan antara pemimpin dan bawahan yang sangat dekat sehingga menimbulkan ikatan emosi dan kedekatan, bawahan merasa hormat serta percaya pada pemimpinnya dan termotivasi untuk bekerja lebih dari yang sebenarnya. Model kepemimpinan mutakhir seperti kepemimpinan transformasional, akan memainkan peranan yang penting bagi setiap organisasi. Kepemimpinan transformasional meliputi pengembangan hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dengan pengikutnya, yang didasarkan dari pendekatan dan hubungan (Ujang Tri Cahyono et. all, 2015).

Kepemimpinan transformasional inilah yang sungguh-sungguh diartikan sebagai kepemimpinan yang sejati karena kepemimpinan ini sungguh bekerja menuju sasaran pada tindakan mengarahkan organisasi kepada suatu tujuan yang tidak pernah diraih sebelumnya (Supardi & Aulia Anshari, 2022). Adapun ciri-ciri kepemimpinan transformasional, meliputi:

- a. Mampu menjelaskan tujuan kepada anggota.
- b. Memimpin tanpa harus berada di tempat.
- c. Mendelegasikan tugas kepada anggota yang dianggap potensial.
- d. Memiliki ekspektasi/harapan tinggi terhadap anggota.

2. Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Pembagian tugas disertai dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas memungkinkan agar setiap anggotanya berpartisipasi secara aktif.

Hal tersebut bertujuan agar setiap anggota mengetahui tugas apa yang diberikan untuk mencapai tujuan organisasinya (Wahid, Jumarni, & Alyas, 2019).

Kepemimpinan demokratis terjadi interaksi dinamis antara pemimpin dan bawahan, karena memberikan kesempatan pada orang-orang yang dipimpin untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang dilakukan seorang pemimpin, pemimpin selalu mengikut sertakan bawahannya dalam setiap pengambilan keputusan dan musyawarah sehingga pemimpin dapat mengesampingkan kepentingan pribadi demi tercapai tujuan bersama-sama.

### 3. Suportif

Kepemimpinan suportif yaitu pemimpin yang cenderung bersahabat dan mudah diajak berdialog oleh siapa pun. Memberikan perhatian penuh pada kesejahteraan bawahan, serta memperlakukan anggota secara setara (Triguna, 2021).

### 4. Transaksional

Kepemimpinan transaksional dapat disebut sebagai kepemimpinan yang memberikan motivasi kepada para karyawan serta imbalan yang mereka dapatkan jika target yang ditentukan tercapai sehingga karyawan merasa terpacu untuk bekerja dengan lebih baik. Kepemimpinan transaksional yaitu kepemimpinan yang mendapatkan motivasi para bawahannya dengan menyerukan ketertarikan mereka sendiri. Perilaku kepemimpinan terfokus pada hasil dari tugas dan hubungan dari pekerja yang baik dalam pertukaran untuk penghargaan yang diinginkan (Jufrizen & Lubis, 2020).

### 5. Karismatik

Kepemimpinan karismatik (charismatic leadership) adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Itu adalah salah satu contoh gaya yang berpusat pada pemimpin, selain kepemimpinan otoritatif dan transaksional. Pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri daripada pada para pengikut.

### 6. Otokratis

Menurut Sudarwan Danim (2004) kata otokratis merupakan tindakan menurut emauan sendiri, dimana setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa yang bersifat paksaan. Kepemimpinan otokratik disebut juga kepemimpinan otoriter (Ong, 2018). Kepemimpinan otokratis memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Pada umumnya beban kerja organisasi ditanggung oleh pemimpin;
- b. Pemimpin hanya dianggap sebagai pelaksana dan bawahan tidak boleh memberikan ide-ide baru;
- c. Bekerja dengan sikap disiplin tinggi, belajar keras, dan tidak kenal dengan rasa lelah;
- d. Menentukan kebijakan sendiri dan dapat bermusyawarah namun sifatnya hanya sebagai penawar saja;

- e. Memiliki sikap kepercayaan yang rendah terhadap bawahan dan jika kepercayaan terhadap karyawan diberikan, masih ada sikap curiga yang tertanam dalam dirinya;
- f. Melakukan komunikasi secara tertutup dan satu arah;
- g. Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang.

### **Peran Kepemimpinan Yang Efektif dalam Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan (Mutya, 2020).

Peran utama pemimpin pendidikan, antara lain Pemimpin membantu tercapainya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.

Peranan kepemimpinan sangatlah penting dalam suatu pendidikan dimana kepemimpinan harus bisa mempengaruhi bawahannya dan bertanggung jawab terhadap suatu lembaga pendidikan agar terciptanya suatu kegiatan pembelajaran. Dalam buku kepemimpinan pendidikan aplikasi kepemimpinan efektif, strategis, dan berkelanjutan. Ada peran penting bagi kepemimpinan yang efektif yaitu:

1. Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan penggerakan seluruh sumber daya organisasi.
2. Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.
3. Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pember- dayaan serta melakukan perubahan.
4. Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan, bagaimana merealisasikannya.

Susanto Susanto (2014) menyatakan peranan kepemimpinan dalam pendidikan sebagai berikut:

1. Kapten, yaitu seorang pemimpin harus mampu menetapkan arah dengan jelas dan cepat, bekerja mengatasi kompleksitas isu-isu penting, mengenali masalah dan peluang, serta mengambil keputusan yang tepat.
2. Dokter, yaitu seorang pemimpin harus mampu mengintegrasikan informasi yang berasal dari berbagai sumber, membangun perspektif yang komprehensif dan mengoptimalkan organisasi;

3. Eksekutor, yaitu pemimpin harus mampu membangun dan menyelaraskan sumber daya yang dimiliki, menyelesaikan berbagai permasalahan dengan cepat, mengawasi dan melaksanakan tugas.
4. Ahli Strategi, yaitu seorang pemimpin harus mampu memahami secara utuh persoalan, membangun arah jangka panjang, serta menguasai visi dan nilai-nilai strategi organisasi:
5. Pelatih (*coach*) dan Pembimbing (*counselor*), yaitu pemimpin harus mampu menarik, mengembangkan dan mempertahankan bakat-bakat terbaik dalam organisasi, membangun, memfasilitasi dan mendorong pengembangan:
6. *Group dynamizer* (pendinamis kelompok), yaitu pemimpin harus menjamin dinamika kelompok guna membangun komitmen bersama, membangkitkan energi dan antusiasme dan membangun kepercayaan.
7. *Agent of change* (agen perubahan), yaitu pemimpin harus pandai dalam mengidentifikasi ide-ide dan peluang bagi perubahan, memperkenalkan dan mendorong perubahan tersebut.
8. *Entrepreneur*, yaitu pemimpin harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai wirausahawan yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada, merubah ancaman menjadi peluang dan berani untuk mengambil risiko.
9. *Corporate*, yaitu pemimpin harus berusaha secara optimal memperhatikan dan memenuhi kepentingan dari para Pemangku kepentingan, menyeimbangkan tujuan jangka panjang dengan keuntungan jangka pendek serta menjamin diimplementasikannya tata kelola yang baik dan manajemen risiko.

Di samping itu, pemimpin juga harus mampu mengarahkan pengikut nya secara "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*". (Ki Hajar Dewantara.) Artinya pemimpin harus mampu mengarahkan, menyemangati, dan mendorong para pendidik, tenaga kependidikan, dan para staf lainnya yang memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam bekerja; yang masih belum optimal dalam bekerja, bahkan yang masih malas).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya, kepemimpinan (Leadership) merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen. Pengertian umum pendidikan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

## REFERENSI

- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *Alsys*, 1(1), 138–150. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30>
- Vandayani, P. (2015). The impact of national culture on effectiveness of situational leadership HerseyBlanchard, *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(7), 78±82. Retrieved from <http://www.ijstr.org/final-print/july-2015/TheImpact-Of-National-Culture-On-Effectiveness-OfSituational-Leadership-Hersey-Blanchard.pdf>
- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4874>
- Mutya, D. (2020). Pengertian, Fungsi, dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal UNP*, (18029105), 1–3.
- Ong, S. J. G. (2018). Pengaruh gaya Kepemimpinan Otokratik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di CV Sumber Teknik Semarang. *Agora*, 6(2), 1–4.
- Pertanian, J. P., Studi, P., Tanaman, P., Jember, P. N., Industri, D. T., Fakultas, P., ... Jember, P. N. (2015). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan di perusahaan daerah perkebunan Jember. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(2), 68–76. Retrieved from <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/9044>
- Supardi, & Aulia Anshari. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ptpn Ix Batujamus. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.243>
- Triguna, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PR. Djagung Prima Malang). *Jurnal Manajemen*, 3, 201–213.
- Wahid, N., Jumarni, J., & Alyas, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 5(1), 18–21. <https://doi.org/10.37058/jipp.v5i1.1469>
- Fanisa Inul, "Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal PRODU*, 2020 Mirela, Tiarani, Zainal Arifin, M. Jamroh, dan Kaspul Anwar Us. "Prophetic Leadership: ExaminingThe Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 21, no. 1 (2021): 62–74. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v21i1.130>.
- Khamdani P, "Kepemimpinan & Pendidikan", dalam *Jurnal Madaniyah*, 2014
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Pola Kepemimpinan Rasulullah: Cerminan Sistem Politik Islam." *Politea* 1, no. 2 (2018): 95. <https://doi.org/10.21043/politea.v1i2.4488>.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Diedit oleh Nurhid. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Johan, dkk. (2021). "Kepemimpinan Karismatik dalam Perspektif Karyawan UMKM: dari Motivasi Intrinsik hingga Tacit Knowledge Sharing" dalam *Jurnal Pendidikan: Edumaspul*, Vol. 5, No. 1 (hal. 3).

- Fauzan. (2019). "Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Visioner" dalam Jurnal Al- 'Adalah, Vol. 22 No. 1 (hlm. 69).
- Amalaiyah dkk. (2021). "Upaya Menjadikan Pemimpin Kharismatik Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Serta Wawasan dalam Pendidikan" dalam Jurnal Pendidikan Anak Bunayya, Vol. 7 No. 2 (hal. 160)